

ILUSTRASI KREATIF PAPER CUTTING: INTERPRETASI PUISI FAISAL ODDANG

Nur Syahida Arsy, Sukarman B, Irfan

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

glowarsy@gmail.com

sukarmanb@unm.ac.id

irfanridh@unm.ac.id

Abstrak

Puisi adalah kata-kata yang terindah dari susunan terindah. Namun penggunaan kata-kata pada puisi bukanlah kata-kata yang biasa dipakai dalam kegiatan sehari-hari menyebabkan puisi menjadi lebih sulit untuk dimengerti. Oleh sebab itu dibutuhkan ilustrasi yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami puisi dengan lebih baik, menciptakan sebuah kolaborasi yang baik antara puisi dengan ilustrasi, serta memberikan pengayaan imajinasi pada pembaca. Perancangan ilustrasi kreatif interpretasi puisi Faisal Oddang ini menggunakan teknik paper cutting pada ilustrasinya. Proses perancangan meliputi interpretasi puisi, penjabaran makna tulisan menjadi visual, pengolahan ilustrasi (pemilihan objek, proses sketsa, proses cutting), dan perancangan buku puisi berilustrasi. Hasil cutting disandingkan dengan teks puisi sehingga menghasilkan buku puisi berilustrasi. Buku puisi berilustrasi ini dapat memberikan pengalaman yang lebih dari sekedar kata-kata dari puisi kepada pembacanya.

Kata Kunci: Buku, Ilustrasi, Interpretasi Puisi, Paper Cutting

1. PENDAHULUAN

Puisi adalah suatu bentuk seni yang menggunakan kekuatan dan keindahan bahasa serta mengandalkan kualitasnya untuk menciptakan interpretasi yang beragam bagi setiap orang. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dari susunan terindah. Penyair memiliki kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya (Pradopo, 2000:6). Puisi ibarat sebuah cerita yang memberikan gambaran jelas tentang sesuatu. Melalui gambaran tersebut penyair mencoba mengajak pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dirasakan dan memandangnya dengan sudut pandang yang berbeda.

Buku puisi biasanya identik dengan buku teks. Sebagian besar buku puisi yang beredar di pasar hanya didominasi oleh tulisan di atas bidang putih polos. Hal ini merupakan salah satu faktor menurunnya rating buku puisi sehingga dalam perkembangannya buku puisi sudah mulai menempatkan ilustrasi yang menjelaskan makna atau perasaan dari puisi yang ingin disampaikan penyair. Hal ini juga menjadi sebuah nilai tambah terutama bagi masyarakat yang kurang bisa memahami puisi.

Ilustrasi menjadi sebuah cara baru untuk menikmati puisi.

Secara luas ilustrasi didefinisikan sebagai gambar yang bercerita. Milton mengemukakan bahwa ilustrasi tidak berdiri sendiri sebagaimana halnya dengan lukisan. Ia senantiasa berhubungan dengan sesuatu yang lain yaitu ide yang tertulis. Sebuah ilustrasi harus menampilkan secara visual sesuatu yang telah dinyatakan dengan kata-kata (salam, dkk, 1993:2-3).

Penggunaan ilustrasi umumnya dalam sebuah tulisan apa pun baik sastra maupun puisi memiliki asal usul yang jauh melampaui zamannya, dan saat ini penggunaan ilustrasi dalam sebuah puisi cukup populer dan memiliki keunikannya sendiri seperti Percakapan Diam-diam (2012) karya Lelaki Budiman, dan yang terbaru buku kumpulan puisi Aan Mansyur dengan judul Melihat Api Bekerja (2015) dengan Muhammad Taufiq sebagai ilustrator. Ditahun yang sama buku tersebut telah beredar cetakan edunya. Hal ini membuktikan bahwa buku puisiberilustrasi disambut dengan baik dan menjadi kabar gembira bagi penyair.

Para penyair memiliki peluang yang baik untuk membuat buku puisi dengan

ilustrasi sebagai interpretasi puisinya, salah satunya adalah Faisal Oddang. Faisal Oddang adalah penyair muda asal wajo yang menulis sejak pertengahan 2011. Meskipun dikenal sebagai prosais Faisal Oddang lahir dari puisi dan lebih suka menulis puisi bahkan puisi membuatnya menjuarai berbagai kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional. Puisi karyanya memiliki kekuatan kontemplatif, kaya metafora, dan simbol-simbol (epaper.suaramerdeka.com). Faisal Oddang sangat kreatif dalam memainkan kata-kata sehingga menghasilkan puisi yang indah. Bahkan puisi sedih karangannya bisa terkesan sangat manis.

Puisi-Puisi Faisal Oddang sangat menarik untuk diilustrasikan. Pada masa kini, ilustrasi semakin berkembang dengan penggunaan banyak software pembantu seperti Adobe Illustrator, Photoshop, CorelDraw, dan CAD. Namun ilustrasi tradisional yang dibuat dengan tangan tetap memiliki nilai yang tinggi (Wikipedia Indonesia). Salah satu ilustrasi tradisional yang populer saat ini adalah ilustrasi kreatif dengan teknik paper cutting. Ilustrasi dengan teknik paper cutting memberikan kesan sederhana, elegan, dan unik. Kesan yang ditimbulkan paper cutting sesuai dengan image puisi Faisal Oddang yang terkesan sederhana namun rumit dan dalam.

Melihat peluang tersebut penulis ingin merancang ilustrasi puisi Faisal Oddang yang sarat akan makna untuk diolah menjadi kumpulan puisi dalam bentuk buku puisi berilustrasi yang divisualisasikan secara eksplorasi / eksperimen dengan judul: “Perancangan Ilustrasi Kreatif Interpretasi Puisi Faisal Oddang”.

Masalah difokuskan pada pembuatan ilustrasi kreatif sebagai interpretasi beberapa puisi Faisal Oddang yang di ambil dari kumpulan puisinya yang berjudul “Musim Bersalin Baju” yang belum dibukukan. Bagaimana divisualisasikan puisi Faisal Oddang dalam bentuk ilustrasi kreatif sebagai interpretasi puisi?

Bagaimana rancangan buku puisi berilustrasi kumpulan puisi Faisal Oddang? Buku puisi berilustrasi ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami puisi-puisi Faisal Oddang dengan lebih baik, serta menciptakan sebuah kolaborasi yang baik antara unsur tulisan dan visual dari sebuah

puisi menurut interpretasi dari pembuat ilustrasinya demi terciptanya mood serta memberikan pengayaan imajinasi pada pembaca. Sedangkan manfaatnya adalah pembaca akan mendapatkan pengalaman yang lebih dari sekedar kata-kata dari puisi.

Puisi (dari bahasa Yunani kuno: ποιέω/ποιῶ (poiéo/poió) = I create) adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Menurut Altenbernd, puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (Altenbernd, 1970 Pradopo, 2000:6).

Shahnon Ahmad mengumpulkan definisi-definisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi adalah kata-kata yang terindah dari susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur yang lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (ahmad, 1978 Pradopo, 2000:6).

Menurut Rachmat Djoko Pradopo dalam bukunya Pengkajian Puisi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan member kesan. Puisi itu memberi rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam bentuk yang paling berkesan.

Memahami sebuah puisi ternyata bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan bahwa puisi merupakan sebuah karya yang multi interpretatif, sehingga memungkinkan makna yang lebih dari satu tergantung dari sudut mana apresiator menerjemahkan puisi tersebut. Multitafsir puisi merangsang para ahli sastra untuk memberikan kemudahan dalam memahami sebuah puisi, seperti yang dilakukan oleh Prof. Dr. Mursal Esten dalam bukunya yang berjudul Memahami Puisi. Beliau memberikan sepuluh petunjuk dalam memahami puisi. Sepanjang zaman puisi selalu

mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan inovasi. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya (Riffaterre, Pradopo, 2005:3).

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003:903). Sedangkan menginterpretasikan berarti menafsirkan, dan penginterpretasian adalah proses, cara, perbuatan menginterpretasikan. Interpretasi dapat juga disebut pemaknaan atau pemberian makna puisi. Puisi disusun dengan kata-kata terindah dalam susunan terindah yang juga merupakan kata dalam gaya penulisan. Gaya penulisan berhubungan erat dengan gaya bahasa. Sedangkan gaya bahasa tidak bisa terlepas dari makna bahasa. Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.

Secara luas ilustrasi didefinisikan sebagai gambar yang bercerita. Martha Thoma mengatakan ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa (salam, dkk, 1993:2)

Milton mengemukakan bahwa ilustrasi tidak berdiri sendiri sebagaimana halnya dengan lukisan. Ia senantiasa berhubungan dengan sesuatu yang lain yaitu ide yang tertulis. Sebuah ilustrasi harus menampilkan secara visual sesuatu yang telah dinyatakan dengan kata-kata (salam, dkk, 1993:3).

Menurut sejarah paper cutting berasal dari cina. Jianzhi adalah gaya tradisional paper cutting di Cina. Kertas tertua dipotong adalah lingkaran simetris dari abad ke-6 (enam) Dinasti periode yang ditemukan di Xinjiang China. Paper cutting terus dipraktekkan selama Song dan Dinasti Tang sebagai bentuk populer dari seni dekoratif (Sullivan, Murphy 1996: 150).

Beberapa bagian seni di Indonesia yang di pengaruhi oleh Cina adalah batik. Batik adalah seni dan paper cutting tradisional Indonesia yang dapat dikombinasikan dengan sempurna. Detail yang rumit dan keunikan

batik adalah bagian yang paling indah di Indonesia. Seniman dapat memilih profil bingkai sederhana untuk mengekspos detail yang rumit dari Batik.

Di India paper cutting di kenal dengan sebutan Sanjhi. Sanjhi biasanya ditempatkan di lantai. Sedangkan di Jepang paper cutting disebut kirigami. Kirigami / Kiri-e adalah seni memotong kertas Jepang yang juga disebut monkiri, melibatkan pemotongan dan melipat kertas. Dan di Meksiko paper cutting disebut paper picado. Teknik ini sering digunakan untuk menghasilkan spanduk dekoratif Paper cutting umumnya terhubung ke seni lainnya, dan mungkin meminjam ide-ide dan pola dari daerah lain. Di Cina kuno, paper cutting yang digunakan untuk mentransfer pola bordir, dan untuk menambahkan dekorasi untuk keramik. Kayu ukiran berdampak pada paper cutting di Inggris, Perancis, dan Belanda, sedangkan pola ditampilkan dalam karpet terinspirasi paper cutting untuk sampul buku di Iran kuno dan Irak. Pada saat yang sama, bentuk-bentuk seni yang beragam juga telah dipengaruhi oleh paper cutting. Pola renda telah dipengaruhi oleh desain paper cutting di Eropa, Amerika Serikat, dan Meksiko (Melichson 2009).

Dalam epaper.suaramerdeka.com disebutkan bahwa karakter sastra dalam puisi Faisal Oddang memiliki kekuatan kontemplatif, kaya metafora, dan simbol-simbol.

Faisal Oddang sering mengangkat tema budaya Sulawesi Selatan dalam puisinya. Seperti puisi tentang kegiatan pra nikah hingga menikah adat bugis. Selain adat tentu saja tema cinta pula di angkatnya.

Dalam sepuluh puisi yang akan di angkat penulis, puisi-puisi Faisal Oddang bertemakan cinta dengan mengisahkan tentang luka dan rindu yang sangat dalam. Puisi-puisi tersebut dikemas dengan begitu apik, manis, dan penuh perasaan. Gaya bahasanya begitu lugas dengan perbandingan menggunakan simbol-simbol seperti surat sebagai perantara rindu, buah dan keranjang yang di ibaratkan sepasang kekasih, kesedihan sebagai matahari pukul dua belas, dan sebagainya.

2. METODE

Jenis data yang menjadi sasaran perancangan adalah puisi dengan tema cinta. Data tersebut berupa kumpulan puisi yang

belum dibukukan. Data diperoleh dari kumpulan puisi Faisal Oddang yang berjudul “Musim Bersalin Baju”. Kumpulan puisi tersebut didapat secara langsung dari penulisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam perancangan ilustrasi kreatif interpretasi puisi Faisal Oddang ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan penulis kumpulan puisi “Musim Bersalin Baju” yakni Faisal Oddang.

Dari wawancara tersebut Faisal Oddang memberikan penulis kumpulan puisinya dan membebaskan penulis menginterpretasikan puisi-puisi tersebut. Menurut Faisal Oddang puisi memiliki makna yang beragam, apa yang dipahami pembaca mengenai puisi tersebut adalah maknanya.

Dalam permasalahan ini analisis yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif. Dari analisis tersebut penulis mengumpulkan informasi untuk menarik kesimpulan sehingga dapat digunakan untuk mengambil tindakan dalam merancang ilustrasi kreatif interpretasi puisi Faisal Oddang. Analisis dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh menggunakan landasan teori untuk konsep dan strategi perancangan.

Dari hasil wawancara dengan penulis puisi yang menjadi objek sasaran penulis, dapat disimpulkan bahwa puisi memiliki makna yang beragam. Puisi memiliki makna sesuai apa yang ditangkap pembacanya. Selain itu, dari data yang diperoleh, penulis memilih 10 puisi dari 81 puisi dengan tema cinta. Tema tersebut dipilih karena lebih dekat dengan masyarakat. Puisi-puisi tersebut terdiri dari 6 judul bab dan puisi-puisi yang penulis pilih terdiri dari dua judul bab yakni surat-surat luka, dan cinta yang lugu, luka yang lucu.

Memahami sebuah puisi ternyata bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena penggunaan kata-kata dalam puisi bukan kata-kata yang sering dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, puisi juga merupakan sebuah karya yang multi interpretatif. Sehingga jika ingin mengetahui makna puisi harus tahu apa kata kuncinya. Kata kunci adalah kata yang sering diulang penyair dalam puisinya, misalnya kata yang menunjukkan waktu dan tempat, kata-kata asing, kata yang sengaja diberi perhatian

khusus oleh penyair dengan memberi garis bawah, mencetak miring dan sebagainya.

Dalam perkembangannya puisi sudah mulai menempatkan ilustrasi yang menjelaskan makna atau perasaan dari puisi yang ingin disampaikan penyair. Hal ini juga menjadi sebuah nilai tambah terutama bagi masyarakat yang kurang bisa memahami puisi. Ilustrasi menjadi sebuah cara baru untuk menikmati puisi. Penggunaan ilustrasi pada puisi bukanlah sebuah konsep baru. Dari waktu ke waktu, para penyair mencoba berkolaborasi dengan para seniman dalam berbagai proyek ilustrasi puisi yang kemudian dibukukan dan menghasilkan buku puisi berilustrasi.

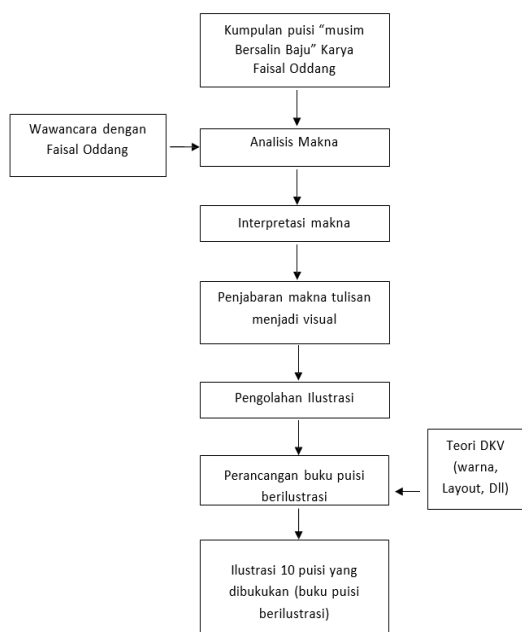
Ilustrasi yang digunakan sebagai interpretasi puisi pun beragam. Dari buku puisi yang sudah beredar dipasaran, kebanyakan menggunakan ilustrasi cat air maupun tinta cina atau mengandalkan seni lukis dari seorang ilustrator. Namun saat ini ilustrasi dengan teknik paper cutting mulai populer. Puisi- puisi Faisal Oddang yang terkesan sederhana namun rumit sesuai dengan kesan yang ditimbulkan ilustrasi dengan teknik paper cutting.

Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan ilustrasi kreatif interpretasi puisi Faisal Oddang ini adalah sederhana, elegan, dan unik. Buku puisi berilustrasi yang akan dihasilkan hanya menggunakan dua warna dasar yaitu hitam dan putih.

Profil target yang menjadi sasaran dari buku puisi berilustrasi ini adalah usia 20 tahun ke atas karena pada usia tersebut faktor psikologis dan cara berpikir yang sudah mulai kritis, individu yang memiliki ketertarikan pada seni, desain, sastra dan puisi secara khusus. Selain itu, target audiens juga mereka yang memiliki minat mengeksplorasi bacaan. Target dengan personaliti seperti ini dapat berasal dari latar belakang yang beragam latar belakang pendidikannya (tidak bergantung pada pendidikan formal semata). Selain itu juga menyasar pada seorang yang memiliki ketertarikan pada ilustrasi eksperimental dan desain / seni berbasis multi disiplin, seperti pihak- pihak dari lingkup akademika, seperti mahasiswa, dosen, dan sejenisnya.

Visual pada perancangan ilustrasi sebagai interpretasi puisi Faisal Oddang dibuat secara dekoratif dengan wujud realis. Bentuk realis diterapkan pada objek gambar kemudian ditambahkan dekorasi berupa hiasan tumbuhan

yang melikuk-likuk. Untuk menambahkan kesan unik pada ilustrasi maka ilustrasi akan dicutting menggunakan cutter yang dikenal dengan istilah paper cutting. Paper cutting akan membuat gambar yang sederhana lebih artistik dan menarik.



Gambar 1. Skema Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Proses Perancangan

3.1.1. Interpretasi Makna Puisi

Dalam menginterpretasikan puisi Faisal Oddang, penulis membaca setiap puisi secara berulang-ulang serta mengikuti petunjuk Prof. Dr. Mursal Esten (1995:31) yang tercatat dalam bukunya yang berjudul *Memahami Puisi*. Berikut hasil interpretasi 10 puisi Faisal Oddang:

1. Surat dari sauh jatuh

Pemaknaan:

Seseorang yang merelakan orang yang ia cintai bersama orang lain agar orang yang ia cintai bahagia.

Kesimpulan makna tersebut diambil dari kalimat terakhir puisi yang berbunyi Dan selamanya lukaku adalah upaya menyembuhkan kesedihanmu.

2. Surat buah kepada keranjang

Pemaknaan:

Puisi tersebut bercerita tentang sepasang kekasih yang saling rindu. Surat menjadi perantar rindu antara sepasang kekasih

tersebut. Sang perempuan mengirim surat dan dibacalah oleh lelaki.

Kesimpulan makna tersebut diambil dari paragraf pertama yang jelas mengatakan bahwa Akulah sekat itu; surat perempuan yang dibaca lelaki.

3. Surat kuartrin; batu kepada pahat

Pemaknaan:

Jerit rindu seseorang kepada kekasihnya. Ada rindu yang bergejolak dari dalam diri sepasang kekasih.

Makna diatas tergambar pada paragraf kedua puisi yaitu Kelak suratku sampai, diketuk pintu gubukmu, di derit engselnya yang bekarat (sebab angin asin tak selalu ramah bagi tubir laut) aku menitipkan jerit rinduku. Aku batu, kau pahat, adakah muslihat yang bisa mencipta patung sebelum kita saling melukai? Tubuhku lemah jelma remah, tajam tubuhmu kelak aus jua.

4. Surat lamaran

Pemaknaan:

Seseorang yang hendak melamar kekasihnya. Ia datang membawa dirinya yang apa adanya. Dengan haru kekasihnya menerima lamaran tersebut.

Kalimat yang menegaskan tentang lamarannya terdapat pada paragraf ketiga Sayang, aku mencintaimu seperti jarum jahit ibumu, maukah kau, benang merah jambu yang mengutuhkan kelak pakaian pengantin kita. Atau menjelmalah hijau pucuk daunan, matahari pagi biarlah aku kelak sebagai kau yang gugur, di tanah kusiapkan lamaran bagimu, untuk mengekarkan akar-akar pohonan. Kemudian pada kalimat selanjutnya Kau membaca kata-kata di dalam tubuhku, aku membaca bening air matamu. Sebelum akhirnya, yang jatuh dari kebahagiaanmu, membeli kata luka dalam surat yang kaubaca. air mata bahagia menggambarkan bahwa kekasihnya menerima lamaran tersebut. Kemudian pada paragraf terakhir Surat yang kau baca itu adalah aku penuh lisu. Dilipat dari waktu ke waktu artinya dirinya tidaklah sempurna.

5. Kepada suratku, bawa dirimu pulang

Pemaknaan:

Seseorang yang memendam perasaan cintanya dalam waktu yang lama. Berharap seseorang yang ia cintai datang menyambut rasa yang ia miliki.

Makna puisi di jelaskan pada paragraf ketiga yaitu atau, aku biarkan saja surat cinta yang terbuat dari jarak itu tak pernah terkirim ketempatmu. Maksud dari penggalan puisi tersebut adalah ia memilih memendam perasaan cintanya. Kemudian kalimat selanjutnya yaitu menunggu dengan harapan kau datang membawa dirimu yang artinya ia berharap orang yang ia cintai datang dan menyambut perasaannya.

6. Membincang pelukan

Pemaknaan:

Seseorang yang bertanya pada kekasihnya mengenai makna pelukan. Namun setiap jawaban yang ia dapat membuatnya ragu dan akhirnya menyimpulkan untuk tidak memaknai pelukan dengan kata-kata/ucapan.

Makna pelukan dijelaskan pada kalimat terakhir puisi yaitu Pelukan adalah kata-kata yang tidak pernah mampu sampai di mulut. Sedangkan keraguannya mengenai pelukan yang di maksud kekasihnya terdapat pada perbandingan makna pelukan dengan kenyataan serta tanda tanya di akhir kalimat yaitu seperti itukah kesepian? dan pelukan kita kau namai ketakutan?

7. Kutafsir matahari pukul dua belas

Pemaknaan:

Seseorang yang merasakan kesedihan yang memuncak saat baru saja merasakan kebahagiaan dari orang yang sama.

Makna diatas terdapat pada kalimat terakhir puisi yaitu kau membuatku mengerti kesedihan sebagai matahari pukul dua belas, padahal baru saja kupahami kebahagiaan segil subuh.

8. Obituari pohon kamboja

Pemaknaan:

Mengenai kesedihan pohon kamboja yang perlahan-lahan kehilangan kembang-kembangnya. Seperti halnya makhluk hidup lainnya kembang kamboja pun menggigil di ujung hidupnya.

Kalimat pertama puisi adalah sebelum kelain dunia, kembang itu disentuh subuh menandai bahwa kembang kamboja merasakan dingin / menggigil sebelum akhirnya berpisah dengan tangkainya. Sedangkan pada kalimat terakhir yaitu sedang satu dan satu kembang kamboja itu jatuh; luruh—dan ku tahu, ada yang tiba-tiba tak utuh. Merasa tidak utuh

adalah perasaan kehilangan akan sesuatu yang sangat berharga.

9. Sebagai sangkar

Pemaknaan:

Seseorang yang selalu merasa cemas.

Sebagai sangkar yang baik, saban hari kutakar bunyi kecemasan dari deketmu maksudnya setiap hari ia merasa cemas. Kutakar jumlah deket yang kau tukar dengan merpati dipohon sebelah maksudnya kecemasan yang ia miliki karena seseorang yang berada ditempat yang lain.

10. Kelak di dunia jauh

Pemaknaan:

Seseorang yang ditinggal kekasihnya. Ia menahan rasa sakitnya dan berharap kekasihnya kembali menepati janjinya.

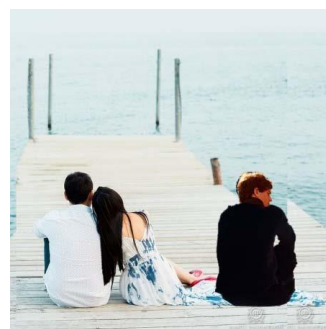
Makna diatas terdapat pada penggalan puisi berikut kau seperti buritan yang ditelan garis langit, artinya seseorang pergi begitu saja. Menjadi dermaga, biarkan aku pasak pokok jati menahan asin ombak hingga bumbung layar menjelang lagi ke tubir artinya ia rela menahan rasa sakitnya hingga seseorang yang pergi itu kembali. Kelak di duniamu yang jauh, janji angkat sauh akankah kau ingat seperti riak yang menepati janji kepada ombak? artinya dia berharap seseorang yang ia tunggu kembali menepati janjinya.

3.1.2. Pengolahan Ilustrasi

3.1.2.1. Pemilihan Objek Referensi

Objek gambar sebagai referensi visual diambil dari berbagai sumber serta hasil foto penulis. Gambar yang digunakan adalah manusia sebagai objek utama. Berikut gambar-gambar yang dipilih sesuai puisi yang diangkat:

1. Surat dari sauh jatuh



Gambar 2: objek gambar surat dari sauh jatuh.
Sumber: pinterst.com

2. Surat buah kepada keranjang



Gambar 3: objek gambar Surat Buah Kepada Keranjang.
Sumber: dok. Pribadi

6. Membincang pelukan



Gambar 7: objek gambar membincang pelukan.
Sumber: Dok. Pribadi

3. Surat kuartrin; batu kepada pahat



Gambar 4: objek gambar surat kuartrin; batu kepada pahat. Sumber: dok. pribadi

7. Kutafsirkan matahari pukul dua belas



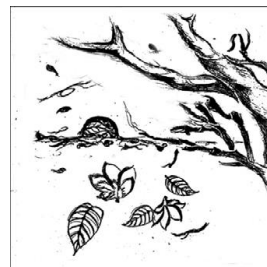
Gambar 8: objek gambar kutafsir matahari pukul duabelas. Sumber: Dok. pribadi

4. Surat lamaran



Gambar 5: objek gambar surat lamaran.
Sumber: Dok. Pinterst.com

8. Obituari pohon kamboja



Gambar 9 objek gambar obituari pohon kamboja
Sumber: Dok. Pinterst.com

5. Kepada suratku, bawa dirimu pulang



Gambar 6: objek gambar kepada suratku, bawa dirimu pulang Sumber: Dok. Pinterst.com

9. Sebagai sangkar



Gambar 10: Objek gambar kepada suratku, bawa dirimu pulang. Sumber: Dok. Pinterst.com

10. Kelak di dunia jauh



Gambar 11: objek gambar kelak di dunia jauh.
Sumber: Dok. Pribadi

3.1.2.2. Proses Sketsa

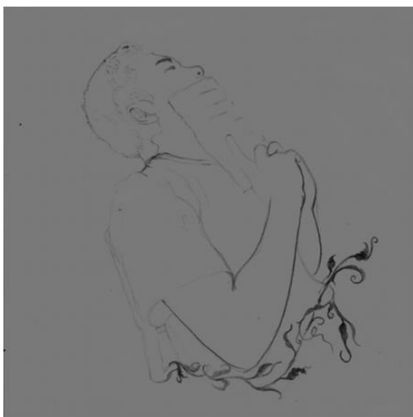
Objek gambar yang telah dipilih di printout kemudian diolah menggunakan meja tracing. Gambar yang ditracing kemudian disketsa dan akan dieksplor menggunakan beberapa dekorasi. Berikut hasil sketsanya:

1. Surat dari sauh jatuh



Gambar 12: sketsa surat dari sauh jatuh

2. Surat buah kepada keranjang



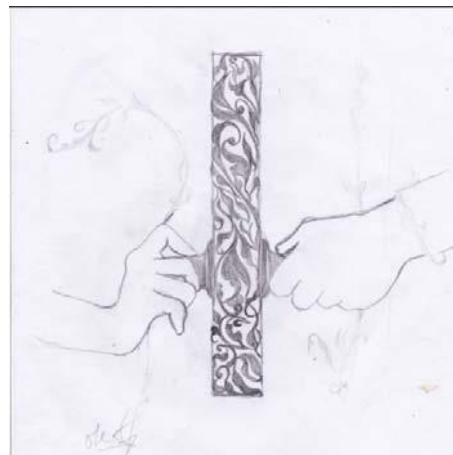
Gambar 13: sketsa surat buah kepada keranjang.

3. Surat kuatrin; batu kepada pahat



Gambar 14: sketsa surat kuatrin; batu kepada pahat.

4. Surat lamaran



Gambar 15: sketsa surat lamaran.

5. Kepada suratku, bawa dirimu pulang



Gambar 16: sketsa kepada suratku, bawa dirimu pulang.

6. Membincang pelukan



Gambar 17: sketsa membincang pelukan.

7. Kutafsirkan matahari pukul dua belas



Gambar 18: sketsa kutafsir matahari pukul duabelas.

8. Obituari pohon kamboja



Gambar 19: sketsa obituari pohon kamboja.

9. Sebagai sangkar



Gambar 20: sketsa sebagai sangkar.

10. Kelak di dunia jauh



Gambar 21: sketsa kelak didunia jauh.

3.1.2.3. Proses Cutting

Dalam proses cutting penulis menggunakan pan cutter dengan kertas matte 23 gram. Alas yang digunakan dalam proses cutting adalah kaca karena bidangnya yang licin dapat mempermudah proses pemotongan kertas. Selanjutnya hasil cutting di foto kemudian di printout sesuai ukuran buku kemudian dicutting.



Gambar 22: salah satu hasil cutting pada kertas matte

3.1.2.4. Proses Memotret Ilustrasi

Ilustrasi yang telah dicutting ditempel pada backgroud hitam kemudian difoto. Hal ini dilakukan agar hasil cutting selanjutnya memiliki keseragaman dengan hasil cutting sebelumnya.



Gambar 23: salah satu hasil cutting yang difoto

3.1.2.5. Editing

Ilustrasi yang telah difoto kemudian di edit pada program photoshop cs4. Foto tersebut di edit dengan warna hitam putih kemudian dipotong sesuai kebutuhan.



Gambar 24: salah satu hasil edit foto pada photoshop cs4

3.2. Ilustrasi Kreatif Paper Cutting

3.2.1. Layout

Layout di kerjakan menggunakan program coreldraw X4. Ukuran buku yaitu 20 cm x 20 cm dengan grid kotak 2 cm x 2 cm x 10 kotak vertical dan 10 kotak horizontal. Sampul depan menggunakan ilustrasi dan judul salah satu puisi yang dibukukan. Nama pengarang dan judul buku diletakkan pada area kosong samping ilustrasi.

Jenis font yang digunakan pada judul buku “Membincang Pelukan” dan “Faisal Oddang” adalah acryle script personal use dengan ukuran 73pt dan 38pt dengan jarak antar huruf 35%. Sedangkan pada jenis buku “Kumpulan Puisi” menggunakan font cordial new dengan ukuran 21pt dengan jarak antar huruf 50%.

Pemilihan ilustrasi pada sampul belakang berdasarkan sampul depan. Sampul depan memperlihatkan sebagian wajah ilustrasi maka sampul belakang menampilkan wajah ilustrasi secara utuh. Text sampul belakang diletakan pada bagian bawah ilustrasi dengan rata tengah agar seimbang. Jenis font yang digunakan adalah acryle script personal use.

Lebar punggung buku adalah 0,5 cm. Jenis font yang digunakan adalah cordial new dengan ukuran masing-masing 21pt, 16pt, dan 18,5pt. Sampul buku terdapat dua bagian, yaitu sampul kulit luar dan kulit dalam. Sampul kulit luar berwarna putih lengkap dengan ilustrasi yang dicutting serta nama penulis dan judul buku pada bagian depan dan punggung buku, dan kutipan puisi pada bagian belakang. Sedangkan sampul ulit dalam berwarna hitam. Format sampul kulit dalam sama dengan sampul kulit luar, namun sampul kulit dalam tanpa ilustrasi.



Gambar 26: sampul depan dan belakang

Pada halaman pemilik terdapat judul buku, jenis buku, nama penulis, nama kurator, nama ilustrator, dan nama desainer isi dan sampul. Jenis font yang digunakan adalah acryle script personal use dan cordial new. Pada daftar isi menggunakan dua jenis font yaitu “daftar isi” dan “judul puisi” menggunakan font acryle script personal use dan pada “judul bab” menggunakan font cordial new. Ukuran font pada tulisan Daftar isi adalah 36pt, judul puisi 18pt, dan judul bab 11pt. Letak huruf pada daftar isi adalah rata tengah. Rata tengah digunakan agar seimbang dan terlihat lebih sederhana namun tetap elegan. Judul bab ada dua yaitu surat-surat luka dan cinta yang lugu, luka yang lucu. Font yang digunakan pada judul bab ada dua yaitu acryle script personal use dan cordial new. Judul bab memadukan dua jenis huruf dengan layout rata tengah. Pada judul bab pertama tulisan “surat” diletakkan terbalik setelah tulisan “surat” pertama agar seimbang dan terlihat senada, kemudian tulisan “luka” menggunakan font yang berbeda agar tidak monoton. Hal tersebut juga diterapkan pada judul bab kedua

3.2.2. Isi (ilustrasi dan puisi)

Ilustrasi pada buku yang dirancang dicutting secara manual sehingga setiap ilustrasi memiliki dua halaman. Ilustrasi terdapat pada halaman genap dan ganjil (timbang balik) sedangkan text/puisi diletakkan disebelah kanan ilustrasi atau pada halaman ganjil. Halaman kosong berwarna hitam berfungsi sebagai background ilustrasi agar dapat di lihat secara detail. Puisi yang terdapat dalam buku Membincang Pelukan yang penulis rancang dapat dilihat pada halaman 19. Berikut Hasil Ilustrasi pada isi buku yang diproduksi:





Gambar 26: Ilustrasi Kreatif Paper Cutting

3.3. Hasil Cetak Buku

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah buku yang berisikan puisi dengan ilustrasi sebagai interpretasi puisi-puisi karya Faisal Oddang. Sesuai rencana awal buku tersebut hadir dalam bentuk persegi yaitu ukuran 20 cm x 20 cm dengan 54 halaman.

Sampul buku menggunakan hard cover untuk menjaga ketahanan buku. Konsep gambar pada sampul menggunakan stiker agar timbul diganti dengan kertas kinstruk 260 gram yang dicutting sesuai dengan gambar sampul kemudian buku yang telah dijilid dengan hard cover di bungkus dengan kertas yang telah di cutting tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan kesan cutting pada sampul secara nyata.



Gambar 27: hasil buku puisi berilustrasi

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Puisi Faisal Oddang pada umumnya bertema cinta. Dari 10 puisi yang dijadikan sasaran perancangan terdapat perasaan sedih, rindu, luka, dan bahagia.
2. Puisi diinterpretasikan dengan cara membaca setiap puisi secara berulang-ulang. Hasil interpretasi puisi kemudian dijabarkan dalam bentuk visual dengan mencari bentuk ilustrasi yang sesuai dengan makna puisi.
3. Proses pembuatan ilustrasi dilakukan dengan cara mencari objek gambar yang sesuai dengan puisi. Objek gambar yang telah dipilih di print out kemudian di jiplak menggunakan meja tracing, hasil sketsa dipindahkan pada kertas matte 230 gram kemudian dicutting.
4. Ilustrasi kreatif dengan teknik paper cutting menghasilkan kesan visual yang unik, sederhana, dan elegan.

5. Ilustrasi disandingkan dengan teks puisi dan dikemas dalam bentuk buku sehingga menghasilkan buku puisi berilustrasi. Umbara, Yopi Setia “Melihat Api Bekerja Lebih Awal” (Online). 20 september 2015. <http://www.buruan.co/melihat-api-bekerja-lebih-awal/>

4.2. Saran

1. Menambahkan lebih banyak dekorasi pada ilustrasi akan membuat hasil cutting lebih indah, karena semakin rumit paper cutting yang dibuat akan semakin menakjubkan.
2. Kurangnya kemampuan menggambar penulis membuat ilustrasi yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu meningkatkan kemampuan menggambar akan lebih mudah menyalurkan ekspresi pikiran pencipta selanjutnya. Kesabaran dan ketelitian juga penting dalam proses cutting agar cutting yang dihasilkan lebih rapih.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Natalia. “Menyimak Percakapan Diam-diam” (Online). 20 september 2015. <http://dgi-indonesia.com/menyimak-percakapan-diam-diam/>
- Bajang, irwan. “Kepulangan Kelima” (Online). 14 Januari 2016. <http://www.goodreads.com/book/show/17909016-kepulangan-kelima>.
- Ekarahendy, Ellena. 2013. Perancangan Visual Buku Interpretasi Puisi Afrizal Malna “Pada Bantal Berasap”. Jakarta Barat: Universitas Bina Nusantara.
- Esten, Mursal. 1995. Memahami Puisi. Bandung: Angkasa
- Melichson, Henya. 2009. The Art of Paper Cutting. Singapore: Penn Publishing, Ltd.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. Pengkajian Puisi: Analisi Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Salam, Sofyan dkk.1993. Apakah ilustrasi itu? Makassar: Universtas Negeri Makassar.
- Sanyot, Sadjiman Ebd. 2009. NIRMANA: Dasar-dasar Seni dan Desain. Yogyakarta: JALASUTRA Sullivan, Michael. 1996. Art and Artists of Twentieth Century China. University of California Press.